

Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Untuk Melakukan Kunjungan Neonatal

Cahyaning Setyo Hutomo

Universitas Sebelas Maret, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: cahyaning.sh@staff.uns.ac.id

Article History

Received: 6-10-2024

Revised: 25-10-2024

Published: 14-11-2024

Key Words:

Obedience,
Motherhood, Neonatal
Visitation

Abstract: Neonatal visits play a crucial role in monitoring a newborn's development during the first 28 days of life, a period during which babies are vulnerable to a variety of serious health problems. However, maternal compliance with these visits is often still low, especially in areas with limited access to health facilities and economic support. This study aims to explore factors that influence maternal compliance in neonatal visits. Using qualitative research methods with a purposive sampling approach, data was obtained from interviews with five mothers who had babies aged 0-28 days at the Sangkrah Community Health Center. Research shows that maternal knowledge about baby care, family support, flexible work, and understanding the importance of neonatal visits are significant factors in compliance with neonatal visits. This research suggests improving prenatal health education to increase maternal awareness about neonatal visits, to ensure optimal monitoring of the baby's health.

Kata Kunci:

Kepatuhan, Ibu,
Kunjungan Neonatal.

Abstrack: Kunjungan neonatal memainkan peran krusial dalam memantau perkembangan bayi baru lahir selama 28 hari pertama kehidupan, periode di mana bayi rentan terhadap berbagai masalah kesehatan serius. Namun, kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ini seringkali masih rendah, terutama di daerah dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan dan dukungan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu dalam kunjungan neonatal. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan purposive sampling, data diperoleh dari wawancara lima ibu yang memiliki bayi usia 0-28 hari di Puskesmas Sangkrah. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan bayi, dukungan keluarga, pekerjaan fleksibel, dan pemahaman akan pentingnya kunjungan neonatal menjadi faktor signifikan dalam kepatuhan terhadap kunjungan neonatal. Penelitian ini menyarankan adanya peningkatan edukasi kesehatan prenatal untuk meningkatkan kesadaran ibu tentang kunjungan neonatal, guna memastikan pemantauan kesehatan bayi secara optimal.

Pendahuluan

Kunjungan neonatal sangat penting untuk memantau dan memastikan perkembangan bayi baru lahir dalam 28 hari pertama kehidupan, karena pada periode ini bayi sangat rentan terhadap berbagai masalah kesehatan yang dapat mengancam jiwa (WHO, 2019). Namun, kepatuhan ibu untuk melakukan kunjungan neonatal seringkali masih rendah, terutama di wilayah-wilayah dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan dan sumber daya ekonomi yang rendah (Titaley et al., 2010). Kepatuhan ibu terhadap kunjungan neonatal dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengetahuan mengenai perawatan bayi, dukungan keluarga, latar belakang sosioekonomi, serta akses ke fasilitas kesehatan (Kurniawan dan Yulianti, 2021).

Pengetahuan ibu mengenai perawatan bayi baru lahir merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi keputusan untuk melakukan kunjungan neonatal. Ibu yang memiliki pemahaman tentang perawatan dasar, seperti memberikan ASI, menjaga kebersihan tali pusat, dan menjemur bayi, lebih patuh dalam menghadiri kunjungan neonatal (WHO, 2020). Pendidikan yang diberikan oleh tenaga kesehatan selama masa prenatal juga terbukti dapat meningkatkan pemahaman ibu dan memperkuat kesadaran tentang pentingnya kunjungan neonatal (Dinas Kesehatan, 2022). Selain itu, ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi



cenderung memiliki kepatuhan yang lebih baik terhadap kunjungan neonatal dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah (Acharya et al., 2015).

Dukungan keluarga, terutama dari suami, memiliki peran penting dalam menentukan kepatuhan terhadap kunjungan neonatal. Dukungan emosional dan praktis dari keluarga memungkinkan ibu mengatasi tantangan seperti kelelahan fisik dan keterbatasan waktu, yang berdampak positif pada kepatuhan mereka dalam kunjungan neonatal (Kurniawan dan Yulianti, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan keluarga lebih patuh dalam melakukan kunjungan karena mereka merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan bayi (Maria et al., 2020). Selain itu, fleksibilitas pekerjaan, terutama bagi ibu yang memiliki waktu kerja fleksibel, juga memudahkan ibu dalam menjadwalkan kunjungan neonatal (Anggraini dan Widyaningsih, 2020).

Latar belakang sosioekonomi dan akses ke fasilitas kesehatan juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan ibu. Ibu dengan dukungan finansial dan akses yang baik ke layanan kesehatan lebih cenderung mematuhi jadwal kunjungan neonatal (Titaley et al., 2010). Namun, di daerah dengan akses terbatas, ibu sering mengalami kesulitan dalam menghadiri kunjungan neonatal karena kendala transportasi dan biaya (Bohren et al., 2014). Selain itu, pemahaman ibu tentang pentingnya kunjungan neonatal juga dapat menjadi faktor penghambat, terutama bagi ibu yang memiliki niat untuk melakukan kunjungan tetapi kurang informasi tentang manfaat kunjungan neonatal secara berkala (Kementerian Kesehatan, 2021).

Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama (KN 1) merupakan indikator upaya kesehatan untuk mengurangi risiko kematian pada periode neonatal dan KN lengkap merupakan penggambaran pelayanan kesehatan neonatal yang diberikan oleh Pemerintah. Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2023, KN 1 pada tahun 2022 dan 2023 adalah 100%. Namun pada KN lengkap mengalami mengalami penurunan, yaitu 99,86 pada tahun 2022 menjadi 97,54 pada tahun 2023. Pada tahun 2023 sendiri di Puskesmas Sangkrah cakupan KN lengkapnya adalah 98,70 (Dinkes Surakarta, 2024). Meskipun cakupan KN lengkap sudah tinggi namun angka tersebut masih belum mencapai angka optimal, yaitu 100% (Dinkes Surakarta, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu dalam kunjungan neonatal, termasuk pengetahuan, dukungan keluarga, latar belakang sosioekonomi, dan akses ke fasilitas kesehatan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan ibu terhadap kunjungan neonatal serta mendukung upaya peningkatan kesehatan neonatal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan purposive sampling. Responden dipilih secara acak sebanyak 5 orang ibu yang memiliki bayi dengan usia antara 0-28 hari dan melakukan kunjungan neonatal di Puskesmas Sangkrah. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan kategorisasi, reduksi, analisis yang kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata atau narasi. Keabsahan hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber data, metode dan triangulasi waktu.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengumpulan data diperoleh karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Responden	Umur (th)	Pendidikan	Pekerjaan	Anak Ke	Usia Bayi (hari)
R1	29	S1	Swasta	1	10
R2	35	SMP	Wiraswasta	2	21
R3	26	SMA	PNS	2	7
R4	27	S1	IRT	1	16
R5	22	SMA	IRT	1	3

Hasil penelitian ini menggambarkan karakteristik responden yang semuanya ibu dari bayi berusia di bawah 21 hari, dengan rentang usia 22-35 tahun dan pendidikan beragam mulai dari SMP hingga S1. Dalam konteks kesehatan reproduksi, usia tersebut merupakan usia reproduksi sehat menurut standar kesehatan ibu dan anak. Para responden memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam—dari ibu rumah tangga, wiraswasta, hingga pegawai negeri sipil (PNS). Data selanjutnya merupakan data hasil pengamatan dan wawancara 5 responden mengenai kepatuhan kunjungan neonatal oleh ibu.

Pengetahuan mengenai perawatan sehari-hari bayi usia 0-28 hari

Wawancara dengan R3

“Ya tau mbak, karena ini kan anak kedua saya, jadi masih ingat dulu merawat kakaknya seperti apa. Biasanya juga masih sering diingetin sama orang tua atau mertua. Kalau mandiin bayi jangan pagi-pagi dan jangan sore-sore, bayinya jangan sampe kedinginan, jangan lupa bayinya dijemur, terus bayinya disusui sesering mungkin, ya kaya gitu kaya gitu itu mbak”

Wawancara dengan R5

“Kemarin sebelum pulang dari rumah sakit sudah diberitahu bu Bidannya. Bayinya disusui 2 jam sekali, tali pusatnya jangan sampe kotor, tiap pagi dijemur pas dijemur jangan lupa bajunya dibuka, jangan lupa kontrol ke Rumah Sakit lagi”

Dukungan suami dan keluarga dalam merawat bayi

Wawancara dengan R1

“Suami support mbak, biasanya ikut njagain dedek pas akunya lagi mandi, atau pas makan, cuma pas dedeknya rewel ya balik lagi ke aku. Kalo dedeknya nangis malem-malem kadang ya dia bangun, kadang juga enggak, tergantung capek ato enggak kerjaan dia hari itu. Ibu aku lagi disini sih, ikut mbantuin juga, mertua juga kemarin abis dari rumah. Yah, kaya mbantuin mandiin, ganti pampers, nungguin pas dijemur, nidurin dedek. Karna ini anak pertama jadi ya lumayan banyak kebutuhannya, Cuma alhamdulillah dapet kado banyak, dari ortu, mertua, sodara-sodara, kalo yang belum ada ya minta sama suami, dideskripsikan detail, nanti dia yang beli. Kalau aktivitas sehari-hari ya masih di rumah aja sih, belum bisa kemana-mana, paling ya ke RS atau puskesmas itupun nunggu dianter suami”

Wawancara dengan R2

“Oh harus itu, kadang suami mandiin, kadang nungguin dedeknya pas dijemur, ganti popok, mbantuin masak atau mberesin rumah juga. Karna kan kita sama-sama pedagang ya, jadi waktu kerjanya bisa dibikin fleksibel. Kalo orang tuaku diluar kota sih mb, pas abis lairan kemarin uda kesini njenguk dedeknya, terus mertua masih deket-deket sini aja, kadang-kadang mampir juga, ikut njagain bentar. Kalau baju-baju ya ada dari kakaknya, kebetulan sama-sama cowok, yang belum ada ya beli, kadang beli sendiri kadang minta dibeliin suami. Keluar rumah uda sih, kan harus periksa juga. Ya pernah dianter, kadang ya berangkat sendiri”

Pengetahuan tentang kunjungan pelayanan kesehatan bayi

Wawancara dengan R4

“Yang periksa di RS atau di Puskesmas ya? Dua-duanya aku periksa kok mbak. Yang di Rumah Sakit kemarin pas anakku umur 7 hari, yang di Puskesmas kemarin uda tiga kali kayaknya. Harusnya berapa kali sih mbak? Ya diperiksa gitu mbak pas kontrol ke Puskesmas, diperiksa semuanya lah, ditimbang juga, terus abis itu di kasih informasi sama bu Bidannya. Macem-macam informasinya, kaya tanda-tanda bahaya, terus juga diingetin buat ke Posyandu”

Wawancara R5

“Iya besok 3 hari lagi kontrol ke RS mbak. Harus ke puskesmas juga to?”

Pembahasan

Pengetahuan mengenai perawatan sehari-hari bayi usia 0-28 hari

Dari wawancara, terlihat bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir memengaruhi keputusan mereka untuk melakukan kunjungan neonatal. R3 dan R5 memahami aspek dasar perawatan bayi seperti frekuensi pemberian ASI, perawatan tali pusat, dan waktu menjemur bayi. Pengetahuan ini diperoleh dari pengalaman pribadi serta edukasi tenaga medis, seperti bidan. Pengetahuan yang baik mendorong ibu untuk melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan agar perkembangan bayi dapat dipantau. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan neonatal berkorelasi dengan kepatuhan dalam kunjungan neonatal. Pendidikan kesehatan prenatal dapat meningkatkan pengetahuan ibu, sehingga mereka lebih sadar akan pentingnya kunjungan neonatal.

Dukungan suami dan keluarga dalam merawat bayi

Dukungan suami dan keluarga juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi kunjungan neonatal. Wawancara menunjukkan bahwa R1 dan R2 mendapatkan dukungan signifikan dari suami dan keluarga dalam merawat bayi. Dukungan ini mencakup membantu dalam perawatan bayi dan kebutuhan sehari-hari, yang memungkinkan ibu memiliki waktu dan energi lebih untuk melakukan kunjungan neonatal. Studi sebelumnya menemukan bahwa dukungan keluarga, terutama dari suami, sangat memengaruhi frekuensi dan kepatuhan ibu terhadap kunjungan neonatal. Dukungan emosional dan praktis dari keluarga membantu ibu mengatasi hambatan waktu dan kelelahan fisik, sehingga meningkatkan kepatuhan mereka dalam kunjungan neonatal (Maria et al, 2020).

Sosioekonomi dan Ketersediaan Fasilitas Kesehatan

Latar belakang pekerjaan ibu dan fleksibilitas waktu kerja juga memengaruhi frekuensi kunjungan neonatal. Ibu yang bekerja seperti R2, yang memiliki waktu kerja fleksibel, lebih mudah untuk melakukan kunjungan kesehatan, dibandingkan dengan mereka yang waktu kerjanya lebih terikat. Selain itu, akses mudah ke fasilitas kesehatan (seperti Puskesmas atau Rumah Sakit) juga menentukan tingkat kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan. Penelitian menunjukkan bahwa faktor sosioekonomi dan akses fasilitas kesehatan merupakan penentu signifikan dalam kepatuhan ibu terhadap kunjungan neonatal. Ibu dengan akses mudah ke layanan kesehatan dan dukungan finansial yang memadai lebih mungkin untuk mengikuti jadwal kunjungan kesehatan (Maria et al, 2020).

Pemahaman tentang pentingnya kunjungan neonatal

Beberapa responden, seperti R4 dan R5, menunjukkan pemahaman yang bervariasi tentang pentingnya kunjungan kesehatan. R4 melakukan kunjungan ke Rumah Sakit dan Puskesmas, tetapi belum memahami secara jelas frekuensi idealnya, sementara R5 baru mengetahui bahwa kunjungan ke Puskesmas juga penting. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun ibu memiliki niat baik, ketidaktahuan tentang jumlah kunjungan yang diperlukan dapat menjadi penghalang. Menurut Kementerian Kesehatan, pemahaman ibu tentang pentingnya kunjungan

neonatal dan layanan yang tersedia sangat penting. Penyuluhan kesehatan yang baik dapat meningkatkan kesadaran ibu akan pentingnya kunjungan secara berkala.

Kesimpulan

Faktor-faktor mempengaruhi kepatuhan ibu dalam kunjungan neonatal meliputi tingkat pengetahuan ibu, dukungan keluarga, latar belakang sosioekonomi, dan akses terhadap fasilitas kesehatan. Pengetahuan yang memadai, dukungan keluarga yang kuat, serta pemahaman pentingnya kunjungan neonatal menjadi dasar bagi ibu untuk menjaga kesehatan bayinya. Edukasi berkelanjutan oleh tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya kunjungan neonatal, sehingga bayi dapat memperoleh pemantauan kesehatan yang optimal.

Referensi

- Acharya, D., Singh, J.K., Adhikari, M., Gautam, S., Pandey, P., Rayamajhi, R.B. (2015) Association between maternal education and compliance with complete immunization of children aged 12-23 months in Nepal: Further analysis of the 2011 Nepal Demographic and Health Survey, *BMC Public Health*, 15(1).
- Adebola, O. A., & Ayodele, J. O. (2022). Maternal compliance with neonatal postnatal visits: Influencing factors and implications for healthcare providers. *Journal of Maternal and Child Health*, 15(1), 45-55. <https://doi.org/10.1016/j.jmch.2022.10.008>
- Ali, R. A., & Mukhtar, M. A. (2021). Socioeconomic and cultural determinants of adherence to neonatal care visits among new mothers. *Global Health Research and Policy*, 6, Article 34. <https://doi.org/10.1186/s41256-021-00231-w>
- Anggraini, D., dan Widyaningsih, R. (2020) Fleksibilitas waktu kerja sebagai faktor pendukung dalam kepatuhan kunjungan neonatal, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), pp. 134-142.
- Bohren, M.A., Hunter, E.C., Munthe-Kaas, H.M., Souza, J.P., Vogel, J.P., Gülmezoglu, A.M. (2014) Facilitators and barriers to facility-based delivery in low- and middle-income countries: A qualitative evidence synthesis, *Reproductive Health*, 11(1).
- Dinas Kesehatan (2022) Laporan Tahunan Bidang Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Dinas Kesehatan.
- Gupta, S., & Sharma, R. (2022). Factors influencing mothers' compliance with neonatal follow-up visits in low-resource settings. *International Journal of Maternal and Child Health and AIDS*, 11(3), 178-187. <https://doi.org/10.21106/ijma.2022.00387>
- Kabir, M. H., & Salam, M. A. (2021). Knowledge, awareness, and practices among mothers regarding neonatal health visits in developing regions. *Journal of Perinatal and Neonatal Nursing*, 35(4), 356-365. <https://doi.org/10.1097/jpn.0000000000000536>
- Kementerian Kesehatan (2021) Pedoman Pelayanan Kesehatan Neonatal. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023) Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI.
- Khanna, A., & Singh, T. (2023). Barriers and enablers to neonatal health check-ups: Insights from a community-based study. *Journal of Neonatal and Perinatal Medicine*, 16(1), 74-84. <https://doi.org/10.3233/npm-230001>
- Kurniawan, A. dan Yulianti, N. (2021) Dukungan keluarga sebagai faktor penentu dalam kepatuhan kunjungan neonatal, *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 6(1), pp. 32-41.
- Maria, A, Litch, J.A., Stepanchak, M., Sarin, E., Wadhwa, R. and Kumar, H. (2020). Influence of Family Support on Maternal Compliance in Neonatal Care. <https://link.springer.com/article/10.1186/s12887-021-02644-w>
- Maria, S., Susanti, R., dan Pratiwi, E. (2020) Peran dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu dalam kunjungan neonatal, *Jurnal Bidan dan Kesehatan*, 8(2), pp. 98-105.

- Rodrigues, S., & Fernandes, M. (2022). Impact of health literacy on maternal compliance with neonatal visits in urban slums. *Maternal and Child Health Journal*, 26(7), 1193-1201. <https://doi.org/10.1007/s10995-022-03465-9>
- Titaley, C.R., Dibley, M.J., Roberts, C.L., Agho, K., dan Hall, J. (2010) Factors associated with non-utilization of postnatal care services in Indonesia, *Journal of Epidemiology & Community Health*, 64(10), pp. 827-831.
- WHO, Essential Newborn Care Guidelines. <https://www.who.int/teams/maternal-newborn-child-adolescent-health-and-ageing/newborn-health/essential-newborn-care>
- World Health Organization (WHO) (2019) WHO Recommendations on Postnatal Care of the Mother and Newborn 2013. Geneva: WHO.
- World Health Organization (WHO) (2020) Maternal, Newborn, Child and Adolescent Health and Ageing Data Portal, [Online]. Available at: <https://www.who.int/data/gho> (Accessed: 1 October 2023).
- Zhang, Y., Li, H., & Zhou, W. (2023). Psychological and logistical factors influencing postpartum compliance with neonatal visits in rural China. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23, Article 12.